

**TAFSIR MEDIA SOSIAL: REPRESENTASI *CHILDFREE* DI
INSTAGRAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Wiguna Al-Kahpi

NIM. 20105030107

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-307/Un.02/DU/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR MEDIA SOSIAL: REPRESENTASI CHILDFREE DI INSTRAGRAM

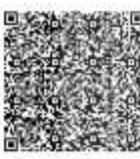
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIGUNA AL-KAHPI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030107
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Mahbob Ghazali
SIGNED
Valid ID: 6761109121061


Penguji II
Imas Luul Jannah, M.A.
SIGNED
Valid ID: 67ce7bf467d5a


Penguji III
Aida Hidayah, S.Th.I, M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 67d10310506b



Yogyakarta, 31 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Hahiba Abro, S.Ag., M.Hum.
SIGNED
Valid ID: 67d291b36bd3

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Wiguna Al-Kahpi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Wiguna Al-Kahpi

NIM : 20105030107

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : TAFSIR MEDIA SOSIAL: REPRESENTASI CHILDFREE
DI INSTAGRAM

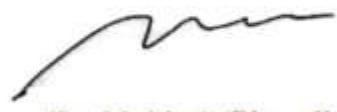
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Pembimbing


Dr. Mahbub Ghazali
NIP. 198704142019031008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiguna Al-Kahpi

NIM : 20105030107

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "TAFSIR MEDIA SOSIAL: REPRESENTASI CHILDFREE DI INSTAGRAM", adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipblikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Januari 2025



WIGUNA AL-KAHPI

NIM:20105030107

MOTTO

“Sadar akan kekurangan akan lebih baik daripada bangga dengan kelebihan”



HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua, dan Keluarga tercinta serta teman-teman yang telah mendukung saya.

Terimakasih atas segala doa dan cinta yang tidak pernah putus.



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْأَئِمَّةِ وَالصَّالِحِينَ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ خَاتَمُ النَّبِيِّينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji serta syukur yang tiada hentinya kita ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat dan limpahan rahmat serta karunianya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Tafsir Media Sosial: Reinterpretasi Childfree di Instagram” tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam tak lupa juga kita haturkan kepada nabi agung kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang dengan cahaya iman dan ilmu pengetahuan. Semoga di akhirat kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program S1 (Strata satu) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain itu, tentunya skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan serta do'a dari berbagai pihak, penulis sangat berterimakasih terhadap semua pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Dan penulis ingin mengucapkan terimakasi banyak kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan karya-karya beliau yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penelitian ini khususnya tentang gender.
3. Dr. Mahbub Ghazali selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar dan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis. Tidak hanya itu, beliau juga selalu memberikan support, dukungan, dan do'a serta meyakinkan kami untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan selaku penasehat akademik yang membantu memberikan saran dan masukan terhadap mahasiswa-mahasiswi bimbingannya.
5. Kepada segenap ibuk dan bapak dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengenyam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, yang namanya tidak bisa disebutkan satu

persatu, namun tetap tidak mengurangi rasa hormat dan ta'zim saya kepada beliau semua. Serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepada bagian Tata Usaha dan karyawan UIN Sunan Kalijaga terkhusus kepada Bapak Muhamadi dan Bapak Wahyudi.
7. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang
8. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munnawir Krapyak komplek Madarsah Huffadh 1, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman hidup yang sangat berharga
9. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya cintai dan saya hormati, Abak dan Umak , terimakasih untuk semua do'a yang selalu bapak dan ibuk panjatkan, terimakasih untuk kasih sayang serta pengorbanan dalam mendidik dan juga membesarkan saya. Terimakasih juga kepada Ayuk dan Adek yang juga banyak berkorban memberikan bantuan baik materi, dukungan dan do'a kepada saya.
10. Kepada teman bahagia saya dengan NIM 24200011031 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan do'a yang tak terhingga. Dan selalu menemani dalam susah dan senang, juga selalu menjadi pendengar yang baik dan menerima segala keluh kesah saya. Terimakasih atas partisipasinya. Semoga selalu saling mendukung dalam kebaikan.
11. Kepada keluarga besar KKN 114 Kalibuko II, Kalurahan Kalirejo, Kokap Kulon Progo
12. Kepada teman-teman saya Angkatan 2020 komplek Madrasah Huffadh 1, yang telah memberikan bantuan dan selalu memberikan semangat serta supportnya
13. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020-2024, serta teman sepembimbingan.
14. Tidak lupa juga terimakasih untuk diri saya sendiri yang mampu menyelesaikan tugas akhir ini dan mampu bertahan sampai pada titik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	
ت	Tā'	t	
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ه	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	śīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em

ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>Muta 'aqqidīn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni 'matullāh</i>
زَكَةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek dan penerapannya.

---ׁ---	Fathah	ditulis	a
---ׁ---	Kasrah	ditulis	i
---ׁ---	Dammah	ditulis	u

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	<i>daraba</i>
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	<i>fahima</i>
كَتَبَ	Dammah	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	ā
2. fathah + alif <i>maqsūr</i>	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

يسعى 3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>yas'ā</i>
مجد 4. Dammah + wau mati	ditulis	<i>ī</i>
فروض	ditulis	<i>majīd</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furuḍ</i>

F. Vokal rangkap

1. fathah + ya' mati بِنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قُول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, sama dengan huruf qamariyah.

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Huruf besar.

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوض	ditulis	<i>Žawi al-furuḍ</i>
أَهْل السُّنَّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Fenomena *childfree* menimbulkan perdebatan budaya, agama, dan norma sosial, terutama di media sosial seperti Instagram. Fenomena ini mencerminkan dinamika antara kebebasan individu dan respons masyarakat terhadap pilihan yang dianggap tidak konvensional. Fenomena *childfree* menarik untuk diteliti karena media sosial membentuk persepsi kolektif. Dalam Islam, *childfree* dianggap bertentangan dengan ayat al-Qur'an dan hadis yang menganjurkan memiliki keturunan, sehingga memengaruhi opini publik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah *pertama*, Bagaimana deskripsi mengenai *childfree* dalam konteks tafsir Al-Qur'an yang disajikan dalam @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path. *Kedua*, Bagaimana Bagaimana kelima akun instagram tersebut membahas isu *Childfree* dalam konten yang dimuat

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Data primer yang digunakan adalah adalah postingan penafsiran al-Qur'an yang ada di akun Instagram @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path, baik dalam bentuk *meme*, *caption*, maupun *audiovisual*. Sumber data sekunder, diperoleh dari kitab tafsir, buku-buku *Ulam al-Qur'an*, jurnal, artikel, tesis, aplikasi, dan website yang relevan dengan topik penelitian ini. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan model deskriptif-analisis. Adapun *Langkah pertama* yaitu, mengumpulkan penafsiran Al-Qur'an yang terdapat dalam akun Instagram @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path. *Kedua*, setelah data terkumpul, penulis akan menganalisis data tersebut dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang melingkapinya. *Ketiga*, penulis akan menganalisis model, metode, serta corak penafsiran al-Qur'an yang digunakan oleh akun-akun Instagram tersebut dalam menafsirkan al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, Akun-akun Instagram seperti @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path mereka menekankan bahwa Islam tidak secara eksplisit melarang keputusan untuk tidak memiliki anak. Namun, Islam tetap mendorong umat untuk mempertimbangkan nilai spiritual dan tanggung jawab sosial dalam keputusan tersebut. Ayat-ayat seperti Q.S. Al-Furqan [25]: 74 dan Q.S. Al-Kahfi [18]: 46 sering dikaitkan sebagai landasan anjuran memiliki keturunan, tetapi pendekatan tafsir mereka tetap moderat dengan mempertimbangkan kondisi individu. Sebaliknya, akun @raehanul_bahraen dan @thesunnah_path secara tegas melarang keputusan *child-free*, memandangnya bertentangan dengan fitrah manusia dan sunnah Rasulullah SAW. *Kedua*, kelima akun tersebut mengedepankan pentingnya keseimbangan antara kebebasan individu dalam memutuskan *child-free* dan tanggung jawab moral terhadap keluarga serta umat. Mereka memberikan ruang untuk keputusan personal yang didasarkan pada alasan syar'i, seperti kesehatan atau keterbatasan ekonomi serta Fenomena ini dipahami tidak hanya dari perspektif hukum syariat, tetapi juga dari aspek maslahat dan dampaknya terhadap kehidupan spiritual maupun sosial.

Kata Kunci: *Childfree*, Tafsir, media sosial, Instagram

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II MEDIA SOSIAL DAN CHILDFREE DALAM KONTEN INSTAGRAM	13
A. Tafsir Media Sosial.....	13
B. Media Sosial.....	16
C. Childfree	22
D. Intagram	26
BAB III TAFSIR MEDIA SOSIAL <i>CHILDFREE</i> DALAM KONTEN INSTAGRAM	30
A. Fenomena <i>Childfree</i> Dalam Al-Qur'an.....	30
B. Pengalihan Fungsi Instagram Sebagai Konten Keagamaan	34
C. Identifikasi <i>Childfree</i> Di Instagram Melalui Ayat Al-Qur'an	37
BAB IV PEMAHAMAN DAN PEMAKNAAN <i>CHILDFREE</i> PADA AKUN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM, SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENAFSIRAN	47
A. Pemahaman Terhadap Ayat Al-Qur'an Yang Digunakan di Akun Instagram.....	47
B. Proses Pemaknaan Ayat Al-Qur'an: Hikmah Dan Penafsiran Akun Instagram	62
C. Relevansi Fenomena <i>Child-Free</i> Dengan Kajian Tafsir Dalam Akun Instagram	72
BAB V PENUTUP.....	82

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan maraknya penggunaan media sosial telah merevolusi cara masyarakat menciptakan, menyebarluaskan, dan mengakses informasi. Era digital memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam membentuk wacana keagamaan. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial terkemuka, tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi foto dan video, tetapi juga menjadi ruang untuk membahas berbagai isu sosial, termasuk tema kontroversial seperti *childfree*. *Childfree* secara bahasa berarti bebas anak. Sementara menurut kamus *Cambridge*, istilah ini berarti used to refer to people *who choose not to have children* atau istilah ini merujuk pada orang yang memilih untuk tidak memiliki anak.¹

Istilah *childfree* merujuk pada pilihan individu atau pasangan untuk tidak memiliki anak, yang sering kali memunculkan perdebatan terkait nilai budaya, agama, dan norma masyarakat². Representasi *childfree* di Instagram mencerminkan dinamika antara ekspresi kebebasan individu dan respons masyarakat terhadap pilihan hidup yang dianggap tidak konvensional. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena media sosial tidak hanya menggambarkan narasi personal, tetapi juga membentuk persepsi kolektif.

Selain karena kultur, *childfree* juga dianggap bertentangan dengan syariat agama Islam karena bertolak belakang dengan hadis nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa muslim yang baik adalah muslim yang memiliki banyak keturunan³ yang dapat memengaruhi opini publik dan konstruksi sosial mengenai isu tersebut. Fenomena keluarga tanpa anak jelas menjadi salah satu problematika baru dalam masyarakat yang harus segera di cari jalan keluarnya. Keluarga yang memilih untuk *Childfree*, jelas akan bertolak belakang dengan narasi agama yang justru menganjurkan adanya keberadaan seorang anak ditengah-tengah keluarga⁴

¹ Cambridge University Press. “Cambridge International Dictionary of English, online dictionary 2021” diakses pada 16 Januari 2025.

² Fitriyani Fitriyani, Tazkiah Ashfia, and Anisya Rismawat, “Fenomena *Childfree* Sebagai Prinsip Hidup Wanita Karir Permodalan Nasional Madani Jakarta,” *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 7, no. 2 (2023): 1–13.

³ Miwa Patnani, Bagus Takwin, and Winarini Wilman Mansoer, “Bahagia Tanpa Anak? Arti Penting Anak Bagi Involuntary Childless,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, no. 1 (2021): 117.

⁴ Jenuri et al., “Fenomena *Childfree* Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia,” *Sosial Budaya* 19, no. 2 (2022): 81–89, file:///C:/Users/user/Downloads/16602-62146-1-PB.pdf.

Berbagai alasan mendasari keputusan masyarakat Indonesia untuk memilih *childfree*⁵. Faktor finansial menjadi salah satu pertimbangan utama, mengingat biaya membesarkan anak yang semakin tinggi. Menurut sebuah studi, biaya membesarkan anak dari lahir hingga usia 18 tahun dapat mencapai ratusan juta rupiah, yang membuat banyak pasangan berpikir ulang sebelum memutuskan untuk memiliki anak. Selain itu, pergaulan yang lebih luas dan terbuka membuat banyak orang terpapar pada berbagai pandangan hidup yang berbeda, termasuk pilihan untuk tidak memiliki anak. Trauma masa lalu, baik dari pengalaman pribadi maupun keluarga, juga berperan dalam keputusan ini. Pengalaman buruk selama masa kecil atau trauma keluarga dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap pentingnya memiliki anak.

Kepopuleran tema *childfree* dalam Islam semakin meningkat, seiring dengan viralnya potongan video seorang chef ternama Indonesia, Chef Juna, dalam podcast Dddy Corbuzier. Dalam video tersebut, Chef Juna menyatakan bahwa memiliki anak adalah keputusan yang memerlukan persetujuan istri, karena istri yang akan merasakan dampak fisik seperti kehamilan dan melahirkan.⁶ Selain itu, isu ini juga semakin ramai dibahas setelah keputusan seorang YouTuber dan influencer, Gita Savitri Devi, untuk memilih *childfree* bersama suaminya.⁷ Gita menjadi sorotan karena dikenal sering membuat konten edukasi selama masa kuliahnya di Jerman, serta pernah menjadi presenter acara *Muslim Travelers* di Net TV. Pernyataan dan keputusan dari kedua tokoh publik ini memicu diskusi luas mengenai tema *childfree* di Indonesia, terutama dalam konteks budaya dan nilai-nilai keagamaan.

Media sosial seperti Instagram, YouTube, Facebook, Twitter, dan WhatsApp telah menjadi ruang utama untuk berbagi informasi dan membangun komunikasi digital. Media ini telah mengubah pola interaksi masyarakat dari yang sebelumnya bersifat langsung (offline) menjadi berbasis daring (online). Dalam konteks keagamaan, media sosial juga berperan dalam menyebarkan ajaran dan wacana agama, termasuk melalui konten visual atau audiovisual seperti foto, video, dan siaran langsung. Di Instagram, akun-akun bernuansa Islami sering kali tidak hanya menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga menginterpretasikan isu-isu sosial, seperti pilihan untuk *childfree*. Dengan menggunakan platform ini, masyarakat dapat membahas, memperdebatkan, dan membentuk pandangan tentang tema *childfree* melalui narasi yang terhubung dengan nilai-nilai agama. Untuk memahami dinamika ini, metode

⁵Phelincia Nathanto Farrencia Nallanie, “*CHILDFREE DI INDONESIA, FENOMENA ATAU VIRAL SESAAAT?*,” *Ayah* 15, no. 1 (2024): 37–48.

⁶ Youtube Close The Door, Dddy Corbuzier, “Chef Juna Gay? Jahanam? Silahkan!!, 2025” diakses 15 Januari 2025 <https://www.youtube.com/watch?v=BGuFbCnd-Xc>

⁷ Youtube Analisa Channel, “Kapan Punya Anak?Aku Pengen Punya Ponakan Online” Jawaban & Alasan Gita S. untuk Pertanyaan Tersebut, diakses 15 Januari 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=rwd5i9XXEKM&t=183s>

seperti Analisis Media Siber (AMS) dapat digunakan untuk menggali representasi tema *childfree* di media sosial.⁸

Kajian keagamaan di media sosial telah menjadi fenomena yang umum di tengah masyarakat. Hal ini terlihat dari keberadaan akun-akun Instagram yang bertujuan mendakwahkan ajaran agama kepada netizen, baik melalui foto maupun video.⁹ Dalam kajian al-Qur'an, media sosial seperti Instagram mengambil peran baru sebagai platform untuk menginterpretasikan wahyu Allah SWT.¹⁰ Akun-akun bernuansa religi atau Islami tidak hanya menyampaikan pesan-pesan dakwah, tetapi juga menjadi wadah untuk membahas isu-isu kontemporer, termasuk pilihan untuk *childfree*, dalam konteks yang menarik dan mudah diakses oleh berbagai kalangan.

Representasi ini menunjukkan bagaimana media sosial menjadi medium baru dalam membentuk pandangan keagamaan sekaligus memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu sosial. Media sosial telah membawa masyarakat dari sekadar menjadi konsumen pasif menjadi aktor aktif yang turut berkontribusi dalam proses produksi konten. Transformasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari tren yang memengaruhi status sosial mereka. Di Instagram, misalnya, peran ini tercermin melalui aktivitas berbagi foto dan video yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi, termasuk kajian keagamaan.¹¹ Dalam konteks kajian keagamaan, Instagram telah menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan wacana-wacana religius kepada khalayak luas. Meutia Puspita Sari mengungkapkan bahwa selain berfungsi sebagai platform berbagi foto, Instagram juga menjadi alat penting dalam menyampaikan informasi keagamaan. Hal ini termasuk dalam diskusi mengenai tema-tema sosial yang relevan, seperti *childfree*, yang dihubungkan dengan nilai-nilai agama. Representasi *childfree* di Instagram menunjukkan bagaimana isu ini dikemas dalam narasi yang terintegrasi dengan pandangan keagamaan, menjadikan media sosial sebagai ruang yang dinamis untuk membentuk pemahaman baru di Masyarakat.¹²

⁸ Ruli Nasrullah, "Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media Dan Realitas Virtual Di Media Sosial Public Digital Research: Media Perspective and Virtual Reality in Social Media," *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 17, no. 2 (2018), hlm. 271.

⁹ Hafizhah Ridha Humanisa Nasution, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Strategi Dakwah Pada Akun Instagram @maulanaumar_)" (2024).

¹⁰ Bahruddin, "ANALISIS PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI SITUS ISLAMI.CO DAN AKUN INSTAGRAM @QUR'AN REVIEW," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2022).

¹¹ Farida, "MENSIKAPI 'TAYANGAN MEDIA ELEKTRONIK (Proses Panjang Sajian Berita)," *At-Tabsyir*, Vol. 2, no. 2 (2014), hlm. 35–58.

¹² Puspita Meutia Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Ilmu Komunikasi - Konsentrasi Hubungan Masyarakat*, Vol. 4, no. 2 (2017), hlm. 1–13.

Salah satu wujud dakwah keagamaan di media sosial adalah melalui akun-akun Instagram yang secara aktif membahas isu-isu Islami, termasuk topik *childfree*. Beberapa akun seperti @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path, berusaha menyampaikan pandangan agama Islam terkait *childfree*. Melalui unggahan berupa foto, video, maupun teks, akun-akun ini tidak hanya memberikan interpretasi religius, tetapi juga mengajak audiens untuk berdiskusi dan merenungkan tema ini dalam perspektif keislaman. Kehadiran akun-akun tersebut mencerminkan bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai ruang untuk mengartikulasikan pandangan agama terhadap isu-isu sosial yang kompleks, seperti pilihan untuk *childfree*.

Akun-akun seperti @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path tidak hanya menyajikan konten dakwah dalam bentuk teks dan gambar, tetapi juga aktif mengedukasi audiens mereka melalui berbagai format, seperti video ceramah dan diskusi yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, mereka mencoba memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai konsep *childfree* dalam Islam, mengaitkannya dengan nilai-nilai keluarga, tanggung jawab, dan kebijakan sosial. Sebagai contoh, beberapa akun tersebut menggunakan pendekatan tafsir dan hadist untuk menyoroti pandangan Islam terkait keputusan untuk tidak memiliki anak, sementara yang lainnya memberikan perspektif tentang bagaimana hal ini dapat dipahami dalam konteks kehidupan modern. Dengan demikian, akun-akun ini berperan penting dalam membentuk wacana keagamaan dan memberikan ruang bagi para pengguna media sosial untuk berdialog mengenai isu-isu yang relevan, seperti *childfree*, dalam kerangka keislaman.

Penelitian mengenai fenomena ini sangat relevan, mengingat al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berfungsi sebagai petunjuk hidup dan sumber utama dalam menjawab berbagai isu sosial yang berkembang dalam masyarakat. Untuk memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an, tidak cukup hanya mengandalkan pemahaman tekstual, tetapi diperlukan keilmuan dalam menafsirkan wahyu tersebut. Dengan hadirnya media sosial seperti Instagram, penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dapat disebarluaskan lebih cepat dan luas. Melalui platform ini, masyarakat dapat lebih mudah mengakses, memahami, dan mengkonsumsi tafsir yang diunggah, termasuk dalam konteks isu sosial yang sedang berkembang, seperti *childfree*. Instagram sebagai medium digital memungkinkan penyebaran pemahaman keagamaan yang lebih interaktif dan mudah diterima oleh audiens yang lebih luas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini tertarik untuk mengkaji model tafsir yang digunakan oleh akun Instagram seperti @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path dalam menyajikan pandangan keagamaan terkait isu-isu sosial, dengan tema *childfree*. Penelitian ini juga akan menyelidiki metode dan corak

penafsiran yang diterapkan oleh akun-akun tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui media sosial. Dengan judul penelitian "*Tafsir Media Sosial: Representasi Childfree di Instagram*", penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana tafsir diterjemahkan dan disebarluaskan di platform digital, serta bagaimana hal tersebut membentuk pandangan masyarakat terhadap pilihan *childfree* dalam perspektif Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi mengenai *childfree* dalam konteks tafsir Al-Qur'an yang disajikan dalam @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path?
2. Bagaimana kelima akun instagram tersebut membahas isu *Childfree* dalam konten yang dimuat?

C. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui interpretasi *childfree* dalam konteks tafsir Al-Qur'an yang disajikan dalam kelima akun instagram
2. Untuk memahami status penafsiran al-Qur'an dalam konteks *childfree* yang disajikan oleh akun Instagram @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path.
3. Untuk melihat relevansi antara penafsiran al-Qur'an dalam konteks *childfree* yang disajikan oleh akun Instagram @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path di media sosial dengan pendapat mufassir terhadap ayat yang digunakan oleh akun-akun tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan pengkajian yang menjadikan media sosial, khususnya Instagram, sebagai objek kajian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru serta perspektif yang lebih luas mengenai tafsir al-Qur'an. Penelitian ini akan menjadi bukti bahwa al-Qur'an tidak hanya relevan dalam kehidupan dunia nyata tetapi juga dapat diterjemahkan dalam dunia maya, termasuk dalam konteks isu-isu sosial seperti *childfree*.

Diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih kritis dan selektif terhadap informasi keagamaan yang tersebar di media sosial, mengingat tidak semua orang yang menyatakan tafsir memiliki latar belakang keagamaan yang memadai. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti al-Qur'an, khususnya dalam ranah kajian tafsir di media sosial.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat umum dalam memahami makna dan pesan yang terkandung dalam al-Qur'an, terutama terkait dengan isu childfree yang sedang berkembang di media sosial. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu Islam pada umumnya, serta studi al-Qur'an dan tafsir pada khususnya. Kontribusi ini akan tercermin dalam kajian model tafsir di media sosial, khususnya Instagram, yang semakin berkembang sebagai sarana dakwah dan diskusi keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah berbagai jenis referensi yang dipakai untuk mengkaji suatu data yang hendak diteliti, seperti buku, skripsi, artikel, jurnal, tesis, dan karya-karya ilmiah lainnya yang dapat dijadikan bahan kajian teori dalam suatu penelitian. Sejauh pengamatan penulis ada beberapa penelitian yang membahas mengenai penafsiran pada media internet, diantaranya :

Pertama Amy Blackstone dari University of Maine dan Mahala Dyer Stewart dari University of Massachusetts Amherst pada tahun 2012. Mereka menelusuri sejarah perkembangan konsep childfree. Menurut mereka, pembahasan mengenai pasangan yang tidak memiliki anak mulai muncul pada tahun 1970-an, namun pada waktu itu lebih dikenal dengan istilah *childless*, yang merujuk pada pasangan yang tidak memiliki anak karena kondisi tertentu seperti penyakit. Sebaliknya, *childfree* adalah pilihan untuk tidak memiliki anak, bukan karena keadaan. Oleh karena itu, Blackstone dan Stewart menyatakan dalam karya mereka "*Choosing to be Childfree: Research on the Decision Not to Parent*" bahwa perbedaan antara keduanya terletak pada keputusan sadar untuk tidak memiliki anak.¹³

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Jenuri (Universitas Pendidikan Indonesia) bertajuk *Fenomena Childfree di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z serta Pandangan Islam terhadap Childfree di Indonesia*¹⁴ bertujuan untuk menggali lebih dalam

¹³ Amy Blackstone and Mahala Dyer Stewart, "Choosing to Be Childfree: Research on the Decision Not to Parent," *Sociology Compass*, Vol. 6, no. 9 (2012): hlm. 27.

¹⁴ Jenuri et al., "Fenomena Childfree Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap Childfree Di Indonesia," *Sosial Budaya*, Vol. 19, no. 2 (2022), hlm. 81–89.

fenomena childfree yang muncul di tengah masyarakat modern, serta bagaimana pandangan Islam terkait dengan fenomena tersebut. Istilah *childfree* merujuk pada fenomena di mana pasangan yang menikah memilih untuk tidak memiliki anak. Meskipun tingkat kelahiran di Indonesia cukup tinggi, fenomena ini muncul sebagai respons terhadap tantangan globalisasi, kondisi ekonomi yang melemah, faktor psikologis, serta pengaruh budaya luar yang memengaruhi pola pikir di komunitas tertentu untuk menjalani kehidupan berumah tangga tanpa anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendapat terkait fenomena childfree. Sebagian besar responden (58,7%) tidak setuju dengan tren childfree, dengan alasan bahwa anak merupakan anugerah dari Tuhan dan membawa dampak positif dalam kehidupan. Perspektif terhadap childfree dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang individu dan budaya yang sudah melekat dalam masyarakat.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Maulin Annisa pada tahun 2024 berjudul Studi tentang Ideologi Childfree pada Perempuan Dewasa yang Belum Menikah bertujuan untuk mengkaji ideologi childfree pada perempuan yang belum menikah dari segi psikologis. Ideologi childfree pada perempuan yang belum menikah dapat diartikan sebagai pilihan hidup untuk tidak memiliki anak, baik sekarang maupun di masa depan. Pilihan ini tidak berarti bahwa perempuan tersebut tidak menyukai anak, melainkan mereka memiliki alasan tertentu yang mendasari keputusan tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pilihan childfree pada perempuan dewasa yang belum menikah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti trauma masa kecil, pola asuh orang tua, kondisi ekonomi, serta kondisi kesehatan mental dan fisik yang tidak ingin diturunkan kepada keturunan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ideologi childfree pada perempuan dewasa yang belum menikah merupakan fenomena yang kompleks, yang dipengaruhi oleh faktor individual, sosial, dan budaya.¹⁵

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah Afif (2024) dengan judul Analisis Kontroversi Childfree di Media Sosial dalam Relasinya dengan Feminisme dan Budaya Ketimuran bertujuan untuk mengungkap bagaimana kontroversi childfree berkembang di media sosial serta kaitannya dengan feminism dan budaya ketimuran. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan virtual research, penelitian ini menganalisis teks, gambar, komentar warganet, serta pemberitaan terkait kontroversi childfree yang mencuat di platform Instagram, TikTok, dan YouTube. Hasil analisis wacana kritis Sara Mills menunjukkan bahwa warganet berperan sebagai subjek yang memberikan kritik atau dukungan terhadap isu childfree, sementara para aktor menjadi objek dalam konstruksi wacana tersebut.

¹⁵ Maulin Annisa and Retno Hanggarani Ninin, "Studi Tentang Ideologi Childfree Pada Perempuan Dewasa Yang Belum Menikah," *Journal of Psychological Science and Profession*, Vol. 8, no. 1 (2024), hlm. 66.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontroversi childfree berimplikasi terhadap perdebatan antara perspektif feminism dan budaya ketimuran, di mana narasi yang mendukung childfree sering kali berbenturan dengan nilai-nilai tradisional yang mengutamakan peran perempuan dalam keluarga¹⁶.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Aminulloh, Muhammad Maghfurrohman, Teti Indrawati Purnamasari, dan Ihsan Azhari (2024) berjudul *Faham Childfree Perspektif Keadilan Gender pada Netnografi Media Sosial YouTube*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam motif seseorang memilih childfree serta memahami bagaimana masyarakat Indonesia memandang fenomena ini dalam perspektif keadilan gender. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *netnografi*, penelitian ini mengumpulkan data dari media sosial YouTube, khususnya melalui kanal *Kick Andy* dan *Camel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi dalam masyarakat terkait keputusan childfree. Di satu sisi, anak dipandang sebagai anugerah dan kebanggaan, sementara di sisi lain, beberapa individu melihat anak sebagai beban yang dapat menghambat kebebasan dan tujuan hidup mereka. Analisis dalam penelitian ini juga menyoroti bagaimana perspektif keadilan gender berperan dalam membentuk pemahaman dan penerimaan terhadap childfree di kalangan masyarakat Indonesia.¹⁷

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Fadlan Barakah, Yelly Elanda, Azhari Evendi, Meila Riskia Fitri, dan Eva Royandi (2024) berjudul *Wacana Childfree dan Ekspektasi Netizen: Studi Kasus Gita Savitri dan Cinta Laura dalam Konteks Budaya Indonesia* mengkaji bagaimana fenomena childfree dikomunikasikan dan diterima dalam masyarakat Indonesia. Dalam penelitian ini, analisis wacana kritis Foucault digunakan untuk mengeksplorasi konstruksi wacana, relasi kekuasaan, dan dinamika ideologi dalam wacana childfree yang disampaikan oleh dua figur publik, Gita Savitri dan Cinta Laura. Dengan metode analisis konten media sosial dan media massa, penelitian ini menemukan bahwa respons netizen terhadap childfree sangat dipengaruhi oleh norma sosial dominan di Indonesia. Perbedaan cara kedua influencer mempresentasikan pilihan childfree mereka turut berkontribusi pada perbedaan reaksi yang diterima dari publik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap childfree tidak hanya bergantung pada argumen yang dikemukakan tetapi juga pada bagaimana individu berinteraksi dengan struktur sosial dan budaya yang lebih luas.¹⁸

¹⁶ Nur Afifah Afif, “Analisis Kontroversi Childfree Di Media Sosial Dalam Relasinya Dengan Feminisme Dan Budaya Ketimuran”, Vol.10, No. November (2024).

¹⁷ Muhammad Maghfurrohman And Teti Indrawati Purnamasari, “Faham Chilfree Perspektif Keadilan Gender Pada Netnografi Media Sosial Youtube”, Vol.7, No. 3 (2024), Hlm. 692–707.

¹⁸ Yelly Elanda, Azhari Evendi, and Meila Riskia Fitri, “Wacana Childfree Dan Ekspektasi Netizen : Studi Kasus Gita Savitri Dan Cinta Laura Dalam Konteks Budaya Indonesia” 5 (2024): 160–178.

Ketuju, Penelitian yang dilakukan oleh Ayun Sundari (2022) berjudul *Childfree dalam Pernikahan Ditinjau dari Surah An-Nahl Ayat 72 (Analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi)* membahas fenomena pasangan yang secara sadar memilih untuk tidak memiliki anak, baik secara biologis, adopsi, maupun tiri. Dalam masyarakat yang meyakini bahwa anak merupakan rezeki dan anugerah, keputusan childfree menjadi hal yang mengejutkan dan menimbulkan berbagai perdebatan. Melalui analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi, penelitian ini menemukan bahwa konsep childfree bertolak belakang dengan prinsip yang terkandung dalam Surah An-Nahl ayat 72, di mana Allah menggambarkan anak sebagai bagian dari karunia-Nya kepada manusia. Sundari menegaskan bahwa keputusan childfree yang didasarkan pada kesenangan pribadi tanpa alasan mendasar tidak selaras dengan ajaran Islam, berbeda dengan konsep menunda kehamilan yang masih memungkinkan pasangan memiliki anak di kemudian hari.¹⁹

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Zaemita Wahidatul Farida (2023) berjudul *Analisis Sentimen Masyarakat terhadap Fenomena Childfree Menggunakan Metode Long Short Term Memory dan Bidirectional Encoder Representations from Transformers di Twitter* berfokus pada bagaimana masyarakat menanggapi isu childfree di media sosial, khususnya Twitter. Menggunakan kombinasi metode Long Short Term Memory (LSTM) dan Bidirectional Encoder Representations from Transformers (BERT), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen terhadap fenomena childfree dengan meningkatkan akurasi prediksi sentimen publik. Data yang digunakan terdiri dari 3000 tweet terkait childfree, yang kemudian dianalisis melalui berbagai parameter, seperti batch size, dropout, dan jumlah layer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki performa yang cukup tinggi, dengan akurasi sebesar 95,85% dan f1-score sebesar 95,89%. Selain itu, model ini dapat memprediksi sentimen dalam tweet dengan precision sebesar 78,39%, recall 77%, dan f1-score 76,97%. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana masyarakat di Twitter merespons fenomena childfree, baik secara positif maupun negatif, serta menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kecerdasan buatan dapat digunakan untuk memahami dinamika opini publik di media sosial²⁰.

Kesemblan, Penelitian yang dilakukan oleh Fadlan Nugraha Nur Pangestu (2023) berjudul *Fenomena Childfree pada Keluarga Milenial dalam Pandangan Islam: Kontroversi atau Solusi?* membahas keputusan pasangan suami istri untuk tidak memiliki anak selama pernikahan dari perspektif Islam. Keputusan untuk childfree dipengaruhi oleh berbagai faktor,

¹⁹ Ayu Sundari, “Childfree Dalam Pernikahan Ditinjau Dari Surah An-Nahl Ayat 72 (Analisis Terhadap Tafsir Al Maraghi)”, Vol. 72, no. 01 (2022), hlm. 49–62.

²⁰ Zaemita Wahidatul Farida and Naim Rochmawati, “Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Fenomena Childfree Menggunakan Metode Long Short Term Memory Dan Bidirectional Encoder Representations from Transformers Di Twitter”, No.5 (2023), hlm. 369–376.

seperti kondisi ekonomi, kesehatan medis, psikologi, pendidikan, faktor personal, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, merujuk pada Al-Qur'an, hadis, serta jurnal ilmiah sebagai sumber utama. Dalam Islam, memiliki anak dianggap sebagai sumber keberkahan di dunia dan akhirat. Meskipun Al-Qur'an tidak secara eksplisit melarang keputusan untuk tidak memiliki anak, keputusan childfree tetap menjadi perdebatan di masyarakat. Studi ini menyimpulkan bahwa keputusan childfree merupakan hak individu atau keputusan bersama dalam keluarga milenial, yang tidak dapat sepenuhnya dibenarkan atau disalahkan, serta tidak boleh diganggu oleh pendapat orang lain²¹.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Salma Fahriya Tsuraya dan Iswahyudi (2024) berjudul The Concept and Practice of Childfree in Tafsir Al-Misbah membahas fenomena childfree dalam perspektif Islam dengan merujuk pada Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Keputusan pasangan untuk tidak memiliki anak menimbulkan beragam respons di masyarakat, baik dari kalangan umum maupun para ulama. Dalam kajian ini, metode tahlili digunakan untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis berdasarkan mushaf Utsmani. Tafsir Al-Misbah memberikan tiga perspektif utama tentang anak: pertama, anak sebagai syahwat atau bagian dari kecenderungan manusia; kedua, manusia diciptakan berpasang-pasangan sebagai bagian dari sunnatullah; dan ketiga, anak sebagai rezeki yang diberikan oleh Allah. Kajian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan perspektif agama, khususnya dalam memahami kedudukan childfree dalam Islam.²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model tafsir al-Qur'an di era digital, dengan fokus pada kajian tafsir al-Qur'an yang terdapat di media sosial Instagram, khususnya pada akun-akun seperti @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada postingan tafsir al-Qur'an yang terdapat di akun-akun tersebut antara bulan April 2020 hingga April 2025. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengutamakan kualitas data yang diteliti dan kemudian secara sistematis dideskripsikan dan dianalisis.

2. Sumber Data

²¹ Fadlan Nugraha And Nur Pangestu, "Fenomena Childfree Pada Keluarga Milenial Dalam Pandangan Islam : Kontroversi Atau Solusi ?", Vol. 6, No. 2 (2023), Hlm. 323–330.

²² Salma Fahriya Tsuraya, "The Concept And Practice Of Childfree In Tafsir Al-Misbah", Vol. 24, No. 2 (2024), Hlm.163–180.

. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yang diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah postingan dan penjelasan mengenai *Childfree* serta penafsirannya yang ada di akun Instagram @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi tambahan sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari kitab tafsir, buku-buku *Uulum al-Qur'an*, jurnal, artikel, tesis, aplikasi, dan website yang relevan dengan topik penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada tafsir al-Qur'an di Instagram, khususnya pada akun-akun @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path. Data yang dikumpulkan adalah konten-konten yang diunggah oleh akun-akun tersebut, baik berupa foto maupun video. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi berfungsi untuk melindungi, menyimpan, dan mengkategorisasikan data-data yang telah diperoleh. Secara lain, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat digunakan untuk kepentingan individu ataupun lembaga.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan kajian mendalam mengenai fenomena tafsir al-Qur'an di dunia maya. Untuk menganalisis data, penulis akan menggunakan metode deskriptif-analisis dalam mengurai dan menganalisis data yang diperoleh. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: pertama, pengumpulan penafsiran al-Qur'an yang terdapat dalam postingan akun Instagram @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path. Kedua, setelah data terkumpul, penulis akan menganalisis data tersebut dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang melingkupinya. Ketiga, penulis akan menganalisis model, metode, serta corak penafsiran al-Qur'an yang digunakan oleh akun-akun Instagram tersebut dalam menafsirkan al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, problematika dalam bentuk rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang mendasari penelitian ini. Pada bab ini, penulis membahas mengenai media sosial, khususnya Instagram, termasuk proses perkembangan media sosial, karakteristik media sosial, serta dampaknya terhadap masyarakat. Selain itu, penulis menguraikan gambaran umum mengenai platform media sosial Instagram.

Bab ketiga dalam bab ini, penulis menjelaskan fenomena childfree dalam Al-Qur'an, pengalihan fungsi Instagram dan identifikasi childfree terhadap akun-akun Instagram yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path. Penulis juga menguraikan sumber-sumber rujukan tafsir yang digunakan dalam postingan-postingan yang ada pada akun-akun tersebut.

Bab keempat berisi analisis mengenai model penyajian tafsir al-Qur'an serta status tafsir yang digunakan oleh akun-akun Instagram yang telah disebutkan. Penulis menganalisis cara penyampaian tafsir dan bagaimana status tafsir tersebut dipresentasikan melalui media sosial. Dan mengkaji tentang pemahaman childfree pada akun-akun Instagram tersebut relevan dengan kajian tafsir.

Bab kelima menguraikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan serta jawaban terperinci dari rumusan masalah. Selain itu, penulis juga memberikan saran-saran yang dapat berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau aplikasi praktis dari hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Akun-akun Instagram seperti @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, @raehanul_bahraen, dan @thesunnah_path memanfaatkan platform media sosial untuk menyampaikan pandangan Islam terkait fenomena *child-free*. Melalui tafsir Al-Qur'an, Akun-akun Instagram seperti @bimasislam, @dompet_madani, @askarkauny, menekankan bahwa Islam tidak secara eksplisit melarang keputusan untuk tidak memiliki anak. Namun, Islam tetap mendorong umat untuk mempertimbangkan nilai spiritual dan tanggung jawab sosial dalam keputusan tersebut. Ayat-ayat seperti Q.S. Al-Furqan [25]: 74 dan Q.S. Al-Kahfi [18]: 46 sering dikaitkan sebagai landasan anjuran memiliki keturunan, tetapi pendekatan tafsir mereka tetap moderat dengan mempertimbangkan kondisi individu. Sebaliknya, akun @raehanul_bahraen dan @thesunnah_path secara tegas melarang keputusan *child-free*, memandangnya bertentangan dengan fitrah manusia dan sunnah Rasulullah SAW.
2. Melalui konten yang diunggah, akun-akun ini mengedepankan pentingnya keseimbangan antara kebebasan individu dalam memutuskan *child-free* dan tanggung jawab moral terhadap keluarga serta umat. Mereka memberikan ruang untuk keputusan personal yang didasarkan pada alasan syar'i, seperti kesehatan atau keterbatasan ekonomi. Fenomena *child-free* dipahami tidak hanya dari perspektif hukum syariat, tetapi juga dari aspek maslahat dan dampaknya terhadap kehidupan spiritual maupun sosial. Namun, akun @raehanul_bahraen dan @thesunnah_path dengan tegas memandang *child-free* sebagai keputusan yang bertentangan dengan prinsip Islam, mengingat pentingnya peran keturunan sebagai amanah dan bagian dari sunnah Nabi Muhammad SAW.

B. Saran

Influencer Muslim di media sosial diharapkan dapat terus menyampaikan konten yang edukatif dan seimbang dalam membahas isu-isu sensitif seperti *child-free*. Penting bagi mereka untuk mengedepankan pendekatan yang moderat, inklusif, dan berbasis hikmah agar pesan-pesan keagamaan dapat diterima dengan baik oleh audiens dari berbagai latar belakang. Selain itu, mereka diharapkan menghindari narasi yang menghakimi dan lebih mengutamakan dialog yang terbuka untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam

Pengguna media sosial Muslim diimbau untuk bersikap kritis terhadap informasi yang diterima, khususnya terkait isu-isu keagamaan seperti *child-free*. Mereka perlu memastikan bahwa konten yang mereka konsumsi atau bagikan berasal dari sumber yang kredibel dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penting untuk menjaga adab dalam berdiskusi di ruang digital dengan tetap menghormati perbedaan pandangan, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan saling mendukung dalam memahami ajaran agama.

Penelitian mendatang diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut tentang dampak media sosial terhadap pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya terkait isu-isu modern seperti *child-free*. Peneliti juga dapat menggali bagaimana perbedaan pendekatan narasi di berbagai platform media sosial memengaruhi penerimaan audiens terhadap pesan dakwah. Selain itu, studi komparatif antara perspektif keagamaan dan perspektif sosial budaya dalam isu *child-free* dapat menjadi topik yang menarik untuk memperkaya literatur ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Al-imam Abu Fida Ismail Ibn Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Annisa, Maulin, and Retno Hanggarani Ninin. "Studi Tentang Ideologi Childfree Pada Perempuan Dewasa Yang Belum Menikah." *Journal of Psychological Science and Profession*, Vol.8, no. 1, 2024.
- Al-Baghawi, Husain bin Mas'ud. *Ma'alim Al-Tanzil Fi Tafsir Al-Qur'an*. Riyadh: Daru Thaibah, 1989.
- Al-Qurtubi, Imam. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Vol. 18 Terj. Dudi Rosyadi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Bahruddin. "ANALISIS PENAFSIRAN AL-QUR'AN DI SITUS ISLAMI.CO DAN AKUN INSTAGRAM @QUR'AN REVIEW." *Journal GEEJ*, Vol. 7, no. 2, 2022.
- Blackstone, Amy, and Mahala Dyer Stewart. "Choosing to Be Childfree: Research on the Decision Not to Parent." *Sociology Compass*, Vol. 6, no. 9, 2012.
- Chrastil, Rachel. *How to Be Childless: A History and Philosophy of Life Without Children*. Oxford University Press, 2020.
- Defago, Nicky dan. *Childfree and Loving It*. UK: Mackays of Chatham, 2005.
- Denis, Mcquail. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Fadhilah, Eva. "Childfree Dalam Pandangan Islam." *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)*, Vol. 3, no. 2, 2022.

- Farida. “‘ MENSIKAPI ’ TAYANGAN MEDIA ELEKTRONIK (Proses Panjang Sajian Berita).” *At-Tabsyir*, Vol. 2, no. 2, 2014.
- Feroza, Cindie Sya’bania, and Desy Misnawati. “Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan.” *Jurnal Inovasi*, Vol. 15, no. 1, 2021.
- Hafizhah Ridha Humanisa Nasution. “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Strategi Dakwah Pada Akun Instagram @maulanaumar_),” 2024.
- Haniah, Dewi, and Fania Mutiara Savitri. “Studi Interdisipliner Fenomena Childfree Dalam Prespektif Dakwah.” *Lentera*, Vol. 6, no. 1, 2024.
- Jenuri, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Kokom Siti Komariah, Dina Mayadiana Suwarma, and Adila Hafidzani Nur Fitria. “Fenomena Childfree Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap Childfree Di Indonesia.” *Sosial Budaya*, Vol. 19, no. 2, 2022.
- Kharismawati, Siti Hanifah, Fatma Sari, and Maseni Maseni. “Instagram @Motivasi_Hijrahh_ Sebagai Media Dakwah Dalam Peningkatan Pengalaman Beragama Remaja Masjid Kampung Rawa Sugi.” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 1, no. 2, 2022.
- Kurnia, Neng Dewi, Riche Cynthia Johan, and Gema Rullyana. “Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di Upt Perpustakaan Itenas.” *Edulib*, Vol. 8, no. 1, 2018.
- Lukman, Fadhli. “Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian’s Facebook.” *Al-Jami’ah*, Vol. 56, no. 1, 2018.
- Mubaroq, Husni, and Yulia Nurul Hidayati. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Facebook Dalam Pembentukan Budaya Alone Together Pada Kalangan Remaja Di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.” *Populika*, Vol. 10, no. 2, 2022.

- Muhammad Khatibul Umam, and Nano Romadlon Auliya Akbar. "Childfree Pasca Pernikahan: Keadilan Hak-Hak Reproduksi Perempuan Perspektif Masdar Farid Mas'udi Dan Al-Ghazali." *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*, Vol. 3, no. 2, 2021.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian AlQur'an, Volume.2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Nasrullah, Ruli. "Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media Dan Realitas Virtual Di Media Sosial Public Digital Research: Media Perspective and Virtual Reality in Social Media." *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 17, no. 2, 2018.
- Nurdin, Rahmat. "TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Media Sosial @Quranreview)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 22, no. 2, 2023.
- Patnani, Miwa, Bagus Takwin, and Winarini Wilman Mansoer. "Bahagia Tanpa Anak? Arti Penting Anak Bagi Involuntary Childless." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 9, no. 1, 2021.
- Purwa, I B G. "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL MENUJU MASYARAKAT CERDAS BERPENGETAHUAN" Vol. 2, no. 1, 2022.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al Qur'an)*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Rahman, Desi, Alya Syahwa Fitria, Dhea Anisa Lutfiyanti, Ilyasa Irfan M R, Shakira Mauludy Putri Fadillah, and Muhamad Parhan. "Childfree Dalam Perspektif Islam: Solusi Atau Kontroversi?" *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, Vol. 4, no. 1, 2023.
- Rifa'i, Muhammad Nur. "Resistensi Al-Qur'an Terhadap Prinsip Childfree Perspektif Tafsir Maqāṣidi" 4, 2024.
- Sari, Puspita Meutia. "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Ilmu Komunikasi* -

- Konsentrasi Hubungan Masyarakat*, Vol. 4, no. 2, 2017.
- Siregar, Hotrun. “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila.” *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, no. 1, 2022.
- Sukrillah, Ahmad. “PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL MELALUI WHATSAPP GROUP FEI SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI” Vol. 3, no. 2, 2017.
- Tajibu, Kamaluddin. “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.” *Jurnal Jurnalisa*, Vol. 7, no. 1, 2021.
- Tongkotow Liedfray, Dkk. “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara” Vol. 2, no. 1, 2022.
- Ummah, Nurul Hidayatul. “Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital.” *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 11, no. 1, 2023.
- Widada, Cahyana Kumbul, Perpustakaan Universitas, and Muhammadiyah Surakarta. “MENGAMBIL MANFAAT MEDIA SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN LAYANAN” 6003, 2018.
- Yusuf, Faidah, Hardianto Rahman, Sitti Rahmi, and Angri Lismayani. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera.” *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, 2023.